

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima pengusaha dari penjualan barang atau jasa yang dihitung berdasarkan satuan mata uang tertentu (Antonius Sbastian, 2019: 21). Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi yang atau barang yang dihasilkan dengan harga barang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka besaran pendapatan yang diterima tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan dan harga barang atau jasa yang terjual. Pada sisi lain pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh harga jual tergantung pada sifat barang yang dijual, selain jumlah barang yang dihasilkan dan harga jual barang tersebut risiko dalam usaha juga dapat mempengaruhi sebuah usaha dalam masalah pendapatan.

Pendapatan yang diterima menjadi masalah sendiri karena adanya keterbatasan khususnya dalam menghadapi harga jual dan risiko usaha yang dihadapi. Pendapatan juga juga digunakan sebagai indikator penting dalam menjalankan suatu usaha. pendapatan petani di desa wayakrui juga tergantung kepada hasil produksi yang diperoleh serta harga jual yang diterima. Dimana pada saat-saat tertentu pendapatan yang diterima bisa sangat rendah dibandingkan dengan biaya produksi yang sudah dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan salah satunya dipengaruhi oleh harga jual dari produk yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat harga jual yang diperoleh maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang akan dihasilkan. Oleh karena itu penetapan harga sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha agar produk yang kita hasilkan memiliki patokan harga jual yang akan ditawarkan kepada produsen. Penetapan harga merupakan salah satu keputusan manajemen. Hidup matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada keputusan harga ini (Sodikin, 2015: 158). Penetapan harga juga dapat diartikan sebagai proses menetapkan nilai yang akan diterima produsen dalam pertukaran barang atau jasa, harga bergantung pada harga rata-rata perusahaan, dan nilai yang dirasakan pembeli dari suatu barang. Ketiga petani cabai di Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah belum mampu melakukan perhitungan harga jual dengan tepat dan kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan tersebut. Dalam menetapkan harga jual cabai petani cabai Desa Wayakrui hanya memperkirakan saja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan mereka ketahui, banyak biaya-biaya yang mereka keluarkan tidak mereka hitung semua hanya biaya-biaya intinya saja.

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mengalami yang namanya risiko, atau berhadapan dengan sebuah risiko. Kita tidak pernah bisa menghindari sebuah risiko demikian juga dalam melakukan bisnis atau usaha. Bahkan suatu usaha yang telah sukses sekalipun, bukan tidak mungkin menghadapi kendala yang namanya risiko dalam usaha. Risiko juga dapat

diartikan sebagai kegagalan atau ketidakberhasilan dalam menangkap peluang usaha. dapat disimpulkan bahwasanya risiko adalah suatu ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa yang bila terjadi akan menimbulkan suatu kerugian. Risiko yang dihadapi oleh petani cabai Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah adalah mengenai biaya yang digunakan dalam melakukan usaha cabai dapat dikatakan tinggi, dan membutuhkan perawatan yang optimal, sedangkan untuk biaya perawatan seperti pupuk dan pestisida dapat dikatakan tinggi menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan. Apabila perawatan yang dilakukan tidak optimal maka itu semua akan berdampak kepada hasil yang akan diperoleh. Selain itu juga resiko yang banyak dialami oleh semua petani cabai adalah mengenai fluktuasi harga cabai. Struktur pasar yang terbentuk pada hasil pertanian mengacu pada struktur pasar sempurna dimana hasil-hasil pertanian yang mudah rusak dan membutuhkan banyaknya pembeli.

Petani cabai (cabai merah besar) di wilayah Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wayakrui. Terdapat Tiga orang yang menjalankan usaha tani cabai merah besar di Desa Wayakrui Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Usaha budidaya cabai di wilayah ini dikembangkan berdasarkan usaha mandiri dan tidak memiliki ikatan dengan pihak lain. Mulai dari lahan, penyediaan bibit, pengelolaan perkebunan maupun pemasaran hasil produksi, cenderung dilakukan sendiri oleh petani pemilik perkebunan.

Berdasarkan observasi melalui wawancara kepada ketiga petani cabai yang ada di Desa Wayakrui diperoleh permasalahan utama para petani cabai adalah bahwa pendapatan yang diperoleh pada saat semester I diperoleh sangat rendah sedangkan pendapatan pada saat semester II tinggi. Sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan bisa dikatakan besar sampai dengan panen. Pendapatan itu semua tergantung kepada hasil yang diperoleh dan harga jual yang didapat.

Bedasarkan masalah-masalah tersebut, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan petani, penetapan harga dan risiko pada usaha tani cabai di Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari gambaran latar belakang masalah seperti di atas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh risiko usaha terhadap pendapatan?
2. Apakah ada pengaruh penetapan harga terhadap pendapatan?

Dari penjelasan gambaran latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut pada usaha petani cabai di Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dengan judul sebagai berikut. **“ANALISIS RESIKO DAN PENETAPAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN PETANI CABAI DI DESA WAYAKRUI, KECAMATAN KALIREJO, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2020”**.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

#### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah risiko usaha, penetapan harga dan pendapatan petani cabai Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah ketiga Petani cabai Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021

#### **4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Petani cabai di Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko usaha dan penetapan harga terhadap pendapatan petani cabai di Desa Wayakrui, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah secara sendiri-sendiri dan bersama.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan teori dibidang ilmu keuangan yaitu tentang pendapatan, risiko usaha, penetapan harga .

### **b. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar seseorang apabila ingin meneliti kembali penelitian mengenai risiko usaha, penetapan harga dan pendapatan. Diharapkan bisa menjadi dasar atau acuan bagi pihak lain, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam menyajikan informasi untuk mengadakan penelitian serupa.